



## Wali Kota Akan Melepas Burung Merpati

**YOGYA, TRIBUN** - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mulai meluncurkan program Jogja Kreatif, Minggu (21/4) hari ini. Jogja Kreatif digelar di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman No 52 Yogyakarta, pukul 06.00 hingga pukul 10.00.

Pada Minggu perdana Jogja Kreatif ini, warga dan pegiat seni berpartisipasi dengan menunjukkan beragam kreativitasnya. Semisal kegiatan *fashion on ndalan*, seni keramik, ukir, lukis, *drawing*, fotografi, sepatu roda, skateboard, seni tari, dan masih banyak lainnya.

Ketua Panitia Jogja Kreatif, Tri Hastono, mengatakan, program Jogja Kreatif akan di-canangkan Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti. Wali kota akan melepas burung merpati sebagai tanda kebebasan berekspresi dalam mengeksplorasi kreativitas.

Ia mempersilakan warga Yogyakarta memanfaatkan kawasan *Car Free Day* (CFD) Jalan Jenderal Sudirman untuk menunjukkan kreativitasnya masing-masing, sesuai semangat yang ingin dibangun dalam program Jogja Kreatif.

"Pelepasan burung merpati oleh wali kota sebagai simbol berkembangnya kreativitas di Yogyakarta secara maksimal. Simbol kreativitas yang tak terkungkung, tidak terbatas pada ruang dan waktu," ungkap dia yang juga Kabag Humas Pemkot Yogyakarta.

Menurut Tri, pada kesempatan itu wali kota akan menggelar dialog *on the street* bersama masyarakat Yogyakarta. Jogja Kreatif diharapkan bisa digelar secara reguler.

Sementara itu, anggota DPRD Kota Yogyakarta, Anton Prabu, mengatakan, program Jogja Kreatif merupakan ide bagus. Dia pun mengapresiasi adanya program tersebut. Anton berharap, melalui program Jogja

**Program Jogja Kreatif**

- Pemkot Yogyakarta meluncurkan program Jogja Kreatif, Minggu (21/4) hari ini, di Jalan Jenderal Sudirman.
- Pada Minggu perdana Jogja Kreatif ini, warga dan pegiat seni berpartisipasi dengan menunjukkan beragam kreativitasnya.
- Saat pembukaan, Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, akan melepas burung merpati sebagai simbol berkembangnya kreativitas secara maksimal.

Kreatif bisa mengangkat potensi lokal ke tingkat internasional. "Selain potensi batik, juga banyak musisi tradisional. Daripada ngamen terus, adakalanya bergabung dalam kreativitas bersama di area Jogja Kreatif ini," kata Anton.

Perlu diketahui, satu di antara kreativitas yang akan meramaikan area Jogja Kreatif tersebut adalah kegiatan Fashion On Ndalan. Untuk acara itu, *Fashion Organizer* Lima Luthfi Majid, mengajak tiga desainer muda. Ketiga desainer yang diajak adalah yang memunyai idealisme dan ingin menunjukkan kreativitas membuat busana dari bahan bekas, sesuai tema Eco Fashion.

Lima akan menunjukkan bagaimana barang-barang bekas bisa diolah menjadi sesuatu yang bernilai seni dan lebih tinggi dari nilai

awalnya. "Kami akan menampilkan *fashion* yang dibuat dari barang-barang tak terpakai, semisal koran bekas, majalah dan berbagai bahan lainnya," kata Lima saat dihubungi *Tribun Jogja*, Jumat (19/4).

Untuk mempersiapkan tema tersebut, ia membutuhkan waktu dua minggu untuk mengajak desainer-desainer Kota Yogyakarta ikut berpartisipasi dalam acara yang akan digelar pada Minggu (21/4) lusa.

Dari sekian desainer yang ditantang Lima, tiga di antaranya sanggup dan akan menunjukkan kreasi-nya, yakni Monique Gracia, Dhani Budidarma dan Ivin Durorah. Mereka, membuat busana mulai dari bahan limbah kertas, karung bekas, terpal bekas, pakaian bekas yang dipola ulang sampai bekas kertas semen. Limbah limbah itu, dikreasikan menjadi busana yang menarik dan sedap dipandang mata. "Lihat saja nanti hasil karyanya seperti apa saat acara Jogja Kreatif, saya pastikan tak akan menyangka kalau dibuat dari bahan limbah," kata dia.

Selain mengajak tiga desainer muda, Lima juga menggandeng *Moslem Fashion Designers of Jogja* (MOFDA) yang akan menampilkan kreasi blangkon khas Yogya menjadi *turban*.

*Turban* adalah penutup kepala ala Afrika yang kini dicoba dikreasikan dengan value lokal menjadi tren untuk tampilan busana muslim. Gelaran ini diharapkan mampu merangsang para *desainer* untuk lebih termotivasi dalam berkreasi dan mengasah kemampuannya menciptakan busana menggunakan bahan-bahan yang lain daripada biasanya. "Pada dasarnya tekstil tak hanya kain. Semua bentuk lembaran bisa dikreasikan jadi sesuatu bernilai seni," kata Lima. (ose)

**Drsipen bud bag H1**

**Positif**

**baso**

**Untuk dike**

**Jak Lanjut**

**k Ditunggepi**

**ak Diketahu**

**pa Pers**

**s MM**

**131 005**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 10 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005